

2022

Laporan Kinerja Interim Triwulan I

**LOKA POM
DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR**

 0821-9993-2245  lokapomtanimbar

 (0918) 21875  lokapom.tanimbar20@gmail.com

 Jl. IR. Soekarno, Saumlaki, Maluku, Indonesia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI -----	0
KATA PENGANTAR -----	1
HIGHLIGHT S.D TRIWULAN I -----	2
BAB I PENDAHULUAN -----	0
A. STRUKTUR ORGANISASI-----	2
B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS-----	2
C. ISU STRATEGIS TAHUN 2022-----	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA -----	6
A. Visi-----	6
B. Misi-----	8
C. Budaya Organisasi-----	13
D. Tujuan-----	14
E. Sasaran Kegiatan-----	14
BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA -----	17
A. CAPAIAN KINERJA-----	17
B. REALISASI ANGGARAN-----	29
BAB IV PENUTUP -----	33
A. KESIMPULAN-----	33
B. SARAN-----	33
LAMPIRAN -----	34

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Triwulan I (TW I) tahun 2022.

Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, selain untuk mempertanggungjawabkan kinerja kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai instansi induk, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar atas pencapaian kinerja, serta memperbaiki dan menetapkan strategi dalam penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2022 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2022, serta evaluasi dan hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja TW I ini, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Saran dan kritik membangun sangat kami harapkan.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Saumlaki, 18 April 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Stepanus Simon Sesa

HIGHLIGHT S.D TRIWULAN I

Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan



Pada Triwulan I
Kamis, 17 Februari 2022, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan di Desa Alusi Kelaan, Kab. Kepulauan Tanimbar.

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar akan terus melakukan pengawasan hingga ke pelosok sehingga Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat aman, bermutu dan berkhasiat.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)



Pada Triwulan I
Sabtu 12 Februari dan Kamis 24 Maret 2022, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar menyelenggarakan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dengan Tema Menjadi Konsumen Cerdas dalam Memilih Obat dan Makanan yang Aman di Desa Wermatang dan SMK 6 Saumlaki.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Obat dan Makanan aman serta ajakan generasi milenial untuk turut berpartisipasi dalam pengawasan Obat dan Makanan yang beredar di Saumlaki dan menerapkan CEK KLIK sebelum berbelanja.

Pengujian



Pada Triwulan I

Dalam menjamin keamanan pangan di wilayah Tanimbar, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar melakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di Saumlaki.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga mutu dan keamanan pangan di sekolah-sekolah yang ada di saumlaki. Hasil dari kegiatan tersebut PJAS yang di sampling dan diuji menggunakan test kit belum ditemukan produk pangan yang mengandung bahan berbahaya.



Pada Triwulan I

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar rutin melaksanakan kegiatan Pengawasan Post Market berupa sampling Obat dan Makanan setiap bulan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman dan tidak mengandung bahan berbahaya. Sampel obat dan makanan tersebut selanjutnya akan diuji di Laboratorium secara Kimia dan Mikrobiologi. Apabila produk yang diuji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) maka akan dilakukan Pelaporan kepada BPOM Pusat untuk Tindak Lanjut.

Selama kegiatan sampling petugas juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar selalu ingat Cek KLIK sebelum membeli suatu produk agar memastikan produk Obat dan Makanan yang dibeli aman, bermutu dan berkhasiat jika dikonsumsi.

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2022 disusun sebagai sarana evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sehingga diketahui capaian yang telah diperoleh serta tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat dirumuskan strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar di triwulan berikutnya. Laporan Kinerja ini juga disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada instansi induk yaitu Badan POM.

Dalam pelaksanaan kinerjanya Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melangkah berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja terdapat 9 Sasaran Strategis yang diukur melalui 19 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja masing-masing seksi dan bagian di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, serta Target Pencapaian Kinerja Tahun 2022 :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,50
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,40
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kepulauan Tanimbar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kepulauan Tanimbar	100,00
		Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)	80,60
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kepulauan Tanimbar	85,90
8	Menguatnya laboratorium ,pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25

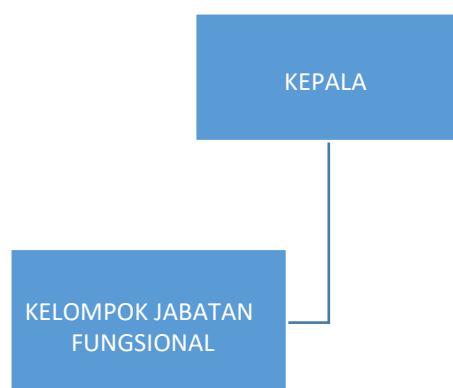
No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kepulauan Tanimbar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

Tabel 1.1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2022

A. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dipimpin oleh Kepala Loka yang langsung membawahi Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu, yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

B. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Internal

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 13 orang Pegawai Negeri Sipil, 1 orang Calon Pegawai Negeri Sipil dan 8 orang Tenaga Pramubakti pada akhir Maret tahun 2022.

PNS di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dibagi menjadi beberapa Fungsi, yaitu Fungsi Pengujian, Fungsi InfoKom, Fungsi Tata

**Gambar 1.2 Area Pengawasan Loka POM di Kabupaten Kepulauan
Tanimbar**

C. ISU STRATEGIS TAHUN 2022

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2022, antara lain:

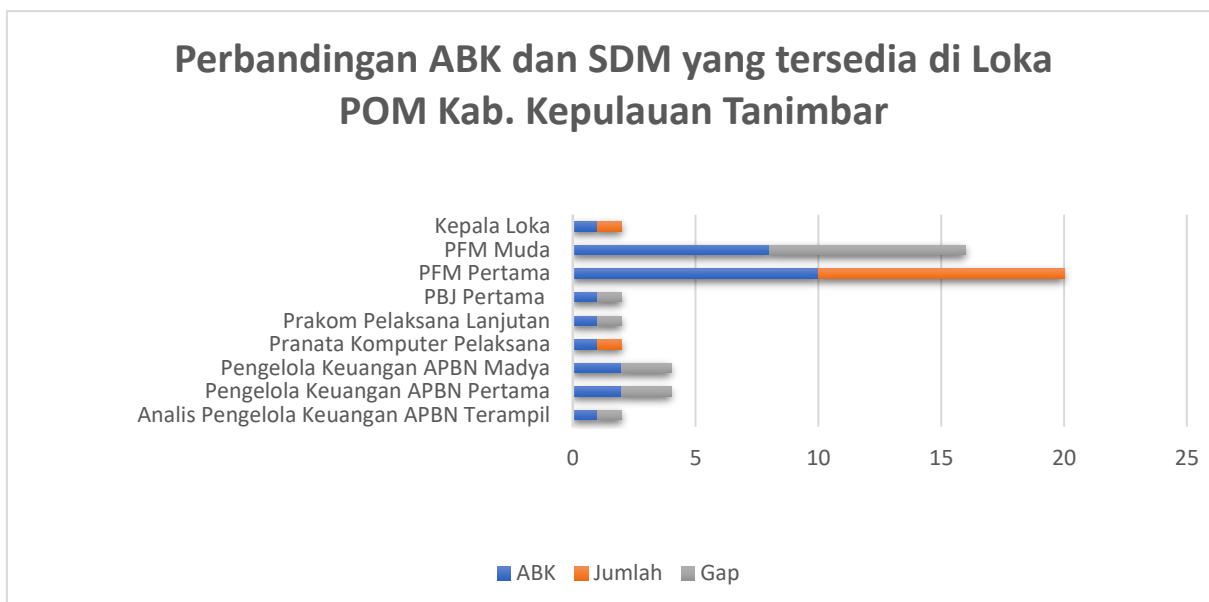
1. Kapasitas Pengujian Loka

Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melakukan pengujian dengan metode uji cepat (*rapid test kit*) untuk komoditas pangan yang memenuhi kriteria parameter uji kritis yang ditetapkan. Adapun untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang memiliki parameter pengujian kompleks dilakukan pengujian di Laboratorium Balai Koordinator (Balai POM di Ambon). Akan tetapi, dengan kendala geografis yakni Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah terpencil yang sulit akan akses pengiriman menyebabkan pengiriman sampel ke Balai Koordinator perlu koordinasi yang baik dengan *stakeholder* dalam hal ini Dinas Perhubungan dan atau Petugas Pelni di Pelabuhan maupun ABK kapal bahkan dengan buruh angkut agar pengiriman sampel dapat terkirim sesuai jadwal kapal dan bisa tiba di Balai Koordinator sesuai dengan jadwal sampling. Diharapkan dalam rentang tahun 2023 – 2024, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sudah memiliki fasilitas laboratorium sendiri untuk dapat melakukan pengujian mandiri terhadap produk yang disampling.

Pada tahun 2022 dilaksanakan regionalisasi laboratorium pada seluruh Laboratorium BB / BPOM di seluruh Indonesia. Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar turut serta mengikuti regionalisasi laboratorium ini, tujuannya adalah simplifikasi proses pengujian Obat dan Makanan. Untuk mewujudkan sistem regionalisasi yang efektif, beberapa kategori sampel Obat dan Makanan dikirim ke Laboratorium BB/ BPOM lain yang ditunjuk sebagai Laboratorium Uji Spesifik Parameter Uji Obat dan Makanan tertentu. Evaluasi pelaksanaan regionalisasi di tahun 2022 akan menjadi masukan penerapan regionalisasi laboratorium yang lebih terarah di tahun 2023.

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum memadai dan belum dapat mendukung pengawasan Obat dan Makanan secara Optimal. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih membutuhkan tambahan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja tahun 2022-2025.



Gambar 1.3 Perbandingan ABK dan SDM yang tersedia di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar (Mau diganti tabelnya sesuai analisis ABK terbaru)

Dilihat dari analisis beban kerja masih terdapat gap antara pegawai yang tersedia dengan kebutuhan SDM. Persen pemenuhan jumlah pegawai masih 50% dibandingkan dengan analisis beban kerja.

3. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

Kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 realisasi indikator Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan belum mencapai target kinerja. Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundang-undangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik.

Selain itu, tindak lanjut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah tanggal 28 Mei 2018 sebagai tindak lanjut dari diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017, Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan diharapkan dapat dibuat turunan peraturan bupati yang mengatur hal tersebut agar pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar bisa lebih optimal.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh

SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut :

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

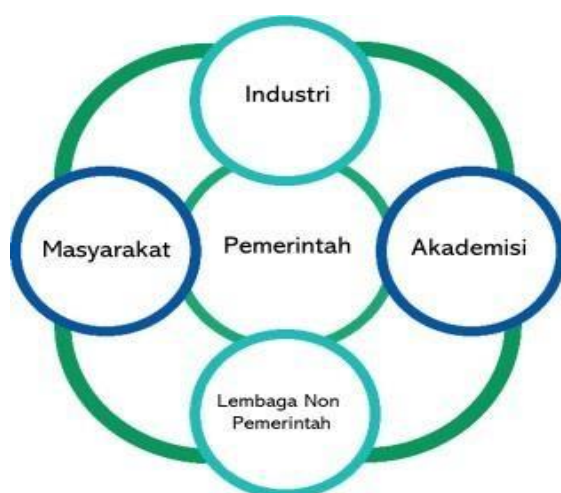
Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu : Peningkatan kualitas manusia Indonesia. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu,

BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 1.4 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan Sumber:

<https://pentahelix.eu>

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman.

Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut. Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya :

- a. Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan *autopilot drones*.
- b. Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Badan POM akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka.
- c. Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen.
- d. Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan

industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industry non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan *regulatory* (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke-9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan

mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat

menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

C. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

D. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah :

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

E. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar :

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Persentase obat yang memenuhi syarat
		Persentase makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	<p>Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</p>
SK 3	Meningkatnya efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanimbar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	<p>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p>
SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang optimal	<p>Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar</p> <p>Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)</p>

SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berkinerja optimal	Indeks professional ASN Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar
SK 8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
SK 9	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT

Tabel 1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2022 pada Triwulan I merupakan triwulan kedua penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2022. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2022 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Kriteria Indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$

KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Tabel 1.4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Triwulan I. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tahun 2022 Triwulan I tersaji dalam berikut:

CAPAIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR TRIWULAN I TAHUN 2022

Selama Triwulan I tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik *corona virus varian omicron* yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, serta kondisi wilayah yang merupakan wilayah kepulauan dan jauh dari pusat kota menyebabkan terhambatnya berbagai proses yang mendukung kelancaran pencapaian kinerja. Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar pada Triwulan I Tahun 2022 :

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria Pencapaian Indikator	Analisis Kendala	Rencana Tindak Lanjut
		s.d Triwulan I	s.d Triwulan I	s.d Triwulan I			
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,60	100,00	115,47	Sangat Baik	Realisasi persentase obat memenuhi syarat berdasarkan hasil uji dan hasil uji sampel dari Loka sudah sangat baik. Namun, masih ada yang belum memenuhi syarat (terutama tmk hasil penandaan dan tms hasil uji lab).	Menindaklanjuti <i>feedback</i> ke pusat terkait hasil tindak lanjut pengawasan label terhadap produk yang telah disampling dan Meningkatkan pengawasan produk sebelum di sampling yang beredar di wilayah kerja Loka POM agar memastikan kesesuaian label sampel tersebut.
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96,00	95,65	99,64	Baik	Keberhasilan capaian indikator ini dengan kategori Baik didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun, masih terdapat kendala dimana Evaluasi Hasil Penandaan yang belum memenuhi syarat (TMK Mayor). Dimana Evaluasi Penandaan merupakan salah satu pertimbangan pengambilan keputusan akhir Uji Laboratorium.	Melindaklanjuti dan mengkonfirmasi hasil pengawasan penandaan kepada petugas di Pusat. Serta petugas Sampling melakukan <i>screening</i> Kesesuaian Label dan Kemasan ketika melaksanakan Sampling.
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,50	100,00	118,34	Sangat Baik	Realisasi persentase obat aman dan bermutu dan hasil uji sampel dari Loka sudah sangat baik. Namun, masih ada yang belum memenuhi syarat (dikarenakan sampel Obat dengan TMK hasil penandaan).	Menindaklanjuti <i>feedback</i> ke pusat terkait hasil tindak lanjut pengawasan label terhadap produk yang telah disampling dan Meningkatkan sampling obat yang beredar di wilayah kerja Loka POM.
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,00	100,00	104,17	Baik	Capaian Indikator ini sudah Baik. Namun, terdapat kendala yang dihadapi dimana Evaluasi Hasil Penandaan yang belum memenuhi syarat (TMK Mayor). Dimana Evaluasi Penandaan merupakan salah satu pertimbangan pengambilan keputusan akhir Uji Laboratorium.	Petugas Sampling melakukan <i>screening</i> Kesesuaian Label dan Kemasan ketika melaksanakan Sampling.

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik	Secara umum hasil inspeksi telah dilaksanakan dan direspon sangat baik oleh pemilik sarana, namun tetap masih terdapat beberapa sarana yang belum melakukan perbaikan pada sarana yang jauh dan sulit akses internet, sehingga petugas diperlukan monitoring terhadap sarana yang belum melengkapi perbaikan tersebut.	Petugas rutin melakukan edukasi dan pembinaan kepada pemilik sarana yang belum memenuhi ketentuan serta rutin melaksanakan WOG kepada Instansi yang berada di sekitar wilayah pengawasan agar ikut melaksanakan pengawasan.
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,00	92,86	130,78	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator ini Tidak Dapat Disimpulkan karena realisasinya melebihi dari target yang telah ditetapkan. Adapun kendala yang dihadapi adalah kesadaran dari instansi terkait masih cukup rendah untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ <i>feedback</i> dari hasil pemeriksaan sarana yang telah dilakukan petugas Loka POM Tanimbar. Perlunya juga pihak bpom untuk melakukan verifikasi ke pihak terkait apakah surat tindak lanjut telah diterima oleh yang bersangkutan.	Melakukan koordinasi dan pendekatan secara persuasif ke instansi terkait, agar tercipta pemahaman persepsi terkait perlunya tindak lanjut pemangku kepentingan, agar hasil inspeksi lebih efektif dan saling memahami keterlibatan peran masing-masing pemangku kepentingan.
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	-	-	-	Pelaksanaan Keputusan Penilaian Sertifikasi TW I masih dalam tahap perencanaan dan persiapan untuk kegiatan sertifikasi.	Melakukan pembinaan kepada pemilik/penanggung jawab sarana dalam mendaftarkan sertifikasi produknya. Penilaian ini dilakukan pada akhir tahun 2022 atau pada akhir Triwulan IV.
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77,00	100,00	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan	Capaian indikator sarana produksi obat yang MK pada TW I melebihi target sarana MK yang telah ditentukan. Sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan. Hasil tersebut masih belum mewakili	Melakukan inventarisasi sarana produksi obat dan makanan yang baru. Meningkatkan kompetensi petugas terkait pendampingan sarana produksi. Rutin

							semua sarana produksi yang ada karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya, belum terdatanya sarana produksi obat dan makanan secara keseluruhan, masih kurang variatifnya jenis sarana produksi pangan olahan, serta pendampingan pelaku usaha untuk obat tradisional terus diupayakan.	melakukan pembinaan kepada pemilik sarana dan mengawal agar nantinya dapat memperoleh hasil penilaian yang baik.
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	62,62	99,39	Baik	Capaian indikator sarana distribusi obat dan makanan yang MK pada TW I sudah baik. Umumnya masyarakat memahami terkait ketentuan distribusi obat dan makanan. Dalam pelaksanaan pemeriksaan, juga dilakukan pembinaan sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait distribusi obat dan makanan yang baik. Namun pemeriksaan sarana belum merata, dikarenakan masih terdapat beberapa wilayah yang sulit dijangkau dan menggunakan jalur laut yang bergantung pada ketersediaan kapal serta kondisi cuaca.	Melakukan perencanaan dan pendataan untuk melaksanakan pemeriksaan ke wilayah yang belum dilakukan pengawasan serta membuat kluster pemeriksaan yang mempermudah pengawasan .	
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10,00	0,00	0,00	Sangat Kurang	Pelaksanaan Pembinaan UMKM di TW I Sangat Kurang dikarenakan, pada bulan Februari setelah menetapkan UMKM binaan, Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar masih harus melaksanakan pembinaan dan koordinasi rutin pada UMKM agar mereka dapat menerapkan standar produksi yang telah ditetapkan.	Membuat timeline kegiatan pembinaan UMKM beserta tahapan – tahapannya dan tetap rutin melaksanakan koordinasi pada UMKM yang menjadi target	

3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,40	93,38	102,17	Baik	Pelaksanaan efektifitas KIE TW I berjalan dengan baik, seluruh peserta mampu mengisi evaluasi kegiatan secara baik dan menyeluruh.	Penyusunan rencana kegiatan KIE dilakukan dengan baik agar persiapan pelaksanaan dapat dilaksanakan jauh – jauh hari sebelum kegiatan berlangsung.
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00	16,67	111,11	Sangat Baik	Pelaksanaan sampling sampel obat sudah terlaksana dengan sangat baik. Akan tetapi masih banyak Produk yang beredar tidak bervariasi dan ada beberapa kriteria sampling obat/kategori Obat terutama OT, SK, dan Kosmetik yang susah diperoleh di wilayah kerja Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar.	Membuat perencanaan sampling yang baik serta meningkatkan koordinasi dengan pihak yang terkait.
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15,00	11,05	73,68	Cukup	Pelaksanaan sampling produk pangan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai jadwal, namun terjadi beberapa kendala jadwal uji yang mundur di Balai Koordinator akibat alat laboratorium yang rusak sehingga hasil pengujian belum diperoleh.	Melakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling bulanan dan tetap koordinasi dengan Balai Koordinator
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10,00	0,00	0,00	Sangat Kurang	1. Pelanggaran terkait Obat dan Makanan di wilayah Saumlaki masih minim karena produk yang dijual dan menjadi target terbatas jumlahnya, umumnya produk Obat dan Makanan yang beredar juga telah memiliki Ijin Edar. Sulitnya jaringan internet membuat potensi kegiatan kejahatan Obat dan Makanan masih kurang	1. Melaksanakan kegiatan intelijen; 2. Melaksanakan kegiatan patroli siber. 3. Memfollow up perkara carry over dan tahun berjalan.

								2. Belum adanya pelaporan / informasi / keluhan terkait kejahatan obat dan makanan yang terjadi di wilayah kerja Loka, baik itu dari pihak lain dan /atau masyarakat di Kab. Kepulauan Tanimbar dan Kab. Maluku Barat Daya. 3. Sampai dengan Triwulan I, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan masih dalam tahap melanjutkan Carryover tahun lalu yang prosesnya masih dalam pengadilan, bersamaan dengan hal tersebut petugas penindakan mempersiapkan investigasi lain.	
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	25,00	25,00	100,00	Baik	Capaian indikator implementasi RB terlaksana dengan baik pada Triwulan I karena telah dilaksanakannya rencana aksi RB seperti quotes mingguan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai serta telah melakukan persiapan untuk audit internal dan audit arsip.	Melengkapi terkait hal-hal yang menyangkut audit internal, audit arsip, manajemen resiko dan QMS serta mempertahankan yang telah dijalankan pada Triwulan selanjutnya.
		16	Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)	-	-	-	-	Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian : Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, Capaian Kinerja.	Laporan Hasil Evaluasi dari Inspektorat Utama. Penilaian dilakukan 1 kali dalam setahun pada akhir tahun 2022 atau Akhir Triwulan IV.
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN	Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM. Penilaian dilakukan 1 kali dalam setahun pada akhir tahun 2022 atau Akhir Triwulan IV.

								dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan PermenPANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.	
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,00	88,89	Cukup	Komponen pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mencakup komponen pemanfaatan <i>email corporate</i> dan pemanfaatan <i>dashboard BOC</i> . Pada Triwulan I capaian sudah terlaksana dengan cukup. Kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang belum stabil, software dan hardware TIK belum cukup memadai untuk teknologi terbaru.	Memperkuat komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk memanfaatkan BOC dan email corporate dengan optimal dalam segala keterbatasan jaringan internet dan melakukan pengadaan perangkat olah data yang mumpuni dengan teknologi terbaru.
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,50	57,67	256,31	Tidak Dapat Disimpulkan	Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT sudah terlaksana dengan baik sampai dengan akhir Triwulan I, tidak ada kendala berarti yang dihadapi Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar. Pengelola keuangan di Loka menjalankan tupoksinya dengan terus berkoordinasi dari Balai Koordinator, RorenKeu, KPPN, KPKNL, KanWil, BKAD dan Instansi Lain yang terkait.	Memaksimalkan pelaksanaan dan monitoring kinerja anggaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan memperhitungkan serta merencanakan pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2022 berdasarkan 13 indikator IKPA yang mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1.5 Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Berdasarkan Renstra dan Indikator Kinerja

B. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 13.004.797.000,-. Anggaran tersebut telah dilakukan revisi sebanyak 3 kali, sehingga anggaran pada Triwulan I sebesar Rp. 13.004.797.000,-. Realisasi anggaran pada Triwulan I tahun 2022 adalah Rp 794.670.149,- atau 6,11%. Masih adanya pandemi *Covid-19 varian Omicron* pada awal tahun 2022 menyebabkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diikuti / tertunda, sehingga penggunaan anggaran belum terserap secara optimal.

Meskipun Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar sudah bisa dikatakan bukan merupakan Satker baru lagi, namun pengelola keuangan di Loka juga menjalankan tugas pokok fungsinya dengan baik serta masih tetap belajar dan berkoordinasi pada Balai Koordinator, RorenKeu, KPPN, Kantor Wilayah, Kantor Pajak, KPKNL, BKAD serta Instansi lain yang terkait.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasar Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

KODE	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN	OUTPUT	ANGGARAN	REALISASI	INPUT	KET.
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12	3,00	25,00%	69.740.000	-	0,00%	
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1	0,00	0,00%	10.000.000	-	0,00%	

3165.BDG.002	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM I	2	0,00	0,00%	30.000.000	-	0,00%	
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,25	25,00%	396.885.000	100.038.900	25,21%	
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	36	9,00	25,00%	52.920.000	1.275.000	2,41%	
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0,00	0,00%	435.000.000	-	0,00%	
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	9	9,00	100,00%	108.500.000	103.583.000	95,47%	
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0,00	0,00%	8.186.000.000	16.446.800	0,20%	
3165.EBA.962	Layanan Umum	1	0,18	18,00%	459.408.000	63.780.144	13,88%	
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,00	0,00%	100.000.000	-	0,00%	
3165.QCD.U49	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar	1	0,00	0,00%	133.084.000	1.965.000	1,48%	
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	400	39,00	9,75%	200.000.000	18.176.000	9,09%	
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190	42,00	22,11%	116.306.000	24.609.200	21,16%	
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	150	50,00	33,33%	145.453.000	3.585.500	2,47%	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11	1,00	9,09%	33.187.000	525.000	1,58%	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	107,00	25,18%	564.225.000	105.687.600	18,73%	
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,25	25,00%	1.964.089.000	354.998.005	18,07%	

Total Keseluruhan	18,67%	13.004.797.000	794.670.149	6,11%	
--------------------------	---------------	-----------------------	--------------------	--------------	--

Tabel 1.6 Capaian dan Realisasi Kegiatan dan Anggaran

Pada Triwulan I tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar melaksanakan 17 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Terdapat 4 Kegiatan yang belum memiliki realisasi kegiatan dan anggaran, terdapat 1 kegiatan yang memiliki realisasi kegiatan tetapi belum memiliki realisasi anggaran dan terdapat 2 kegiatan yang belum memiliki realisasi kegiatan tetapi sudah memiliki realisasi anggaran sampai dengan Triwulan I.

Masih terdapat beberapa kegiatan yang belum memiliki realisasi anggaran dan/atau kegiatan, yaitu :

1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT

Pada triwulan I, Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT masih dalam proses pelaksanaan kegiatan. Untuk kegiatan pendukung lainnya, masih dalam proses koordinasi dengan Pusat. Belum terdapat realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan saat ini dimana Realisasi Volume RO (RVRO) pada SMART DJA 3.00 dengan Progres Capaian 9%.

2. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT

Pada triwulan I, Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT masih dalam tahap perencanaan dan persiapan untuk kegiatan sertifikasi. Belum terdapat realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan saat ini dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 0%.

3. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM I

Pada Triwulan I, UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM I masih dalam tahap perencanaan, penentuan UMKM yang akan didampingi dan persiapan pendampingan. Belum terdapat realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan saat ini dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 0%.

4. Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Pada Triwulan I, Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia masih dalam tahap koordinasi pelaksanaan pengadaan fasilitas perkantoran Bersama penyedia. Untuk pengadaan kendaraan operasional, masih dalam tahap perencanaan. Belum terdapat realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan saat ini dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 1,89%.

5. Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia

Pada Triwulan I, Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia masih dalam tahap pelaksanaan pekerjaan Pembangunan Gedung Kantor dan Pelayanan Publik oleh Konsultan Perencana dan Kegiatan Koordinasi antara Tim Pengelola Kegiatan Bersama Penyedia. Sudah terdapat realisasi anggaran sebesar Rp. 16.446.800,- (0,20%) dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 1,65%.

6. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice

Pada Triwulan I, Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice masih dalam tahap perencanaan. Belum terdapat realisasi anggaran yang digunakan sampai dengan saat ini dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 0%.

7. Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Pada Triwulan I, Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar masih dalam tahap persiapan dan investigasi serta melanjutkan perkara *carryover*. Sudah terdapat realisasi anggaran sebesar Rp. 1.965.000,- (1,48%) dimana RVRO pada SMART DJA 0.00 dengan Progres Capaian 1,1%.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana dan manusia) terbatas, Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada Triwulan I tahun 2022 ini Renstra Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar belum disahkan, sehingga evaluasi kinerja interim Triwulan I ini didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2022 yang diturunkan dari Renstra BPOM. Perjanjian Kerja Loka POM Tanimbar Untuk menunjang pencapaian 9 sasaran strategis dan 19 indikator tersebut, telah dilakukan 17 kegiatan utama. Dari 9 sasaran strategis, semuanya telah dilakukan pengukuran dan penilaian di Triwulan I. Dari sasaran strategis yang telah diukur dan dinilai memperoleh capaian indikator sangat baik sebanyak 4, namun memperoleh capaian indikator baik sebanyak 5, capaian indikator cukup sebanyak 2, capaian indikator kurang sebanyak 0, capaian indikator sangat kurang sebanyak 2, capaian indikator yang tidak dapat disimpulkan sebanyak 3 dan capaian indikator yang belum bisa dinilai pada Triwulan I sebanyak 3. Hal ini mengharuskan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk meningkatkan capaian kinerjanya.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan tindak lanjut hasil evaluasi berupa langkah-langkah nyata pada kegiatan yang mendapat nilai efisiensi Tidak Efisien di Triwulan I sebagai aksi tindakan perbaikan, sehingga kegiatan yang tidak efisien di akhir tahun 2022, tidak akan terulang di akhir tahun 2022 nantinya.
2. Perlu meningkatkan koordinasi ke Balai Koordinator dan *Stakeholder* lainnya dalam membantu meningkatkan pencapaian kinerja dan memperluas kerjasama.
3. Meningkatkan dan mengeratkan komunikasi sesama pegawai di Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar guna menghindari kesalahpahaman yang bisa menimbulkan konflik dan bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kerja dalam pencapaian target kinerja Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

LAMPIRAN

Lampiran I

Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan Dan Anggaran Tahun 2022												
Di Loka POM Kab. Kepulauan Tanimbar												
Triwulan I (Januari - Maret 2021)												
KODE	KEGIATAN	TARGET	CAPAIAN	Output (Indikator)	ANGGARAN	REALISASI	Input (Anggaran)	IE	SE	IE - SE (TE)	CAPAIAN TE	KET.
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	12	3,00	25,00%	69.740.000	-	0,00%	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Bisa Dikreterikan Efisien/Tidak Efisien
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1	0,00	0,00%	10.000.000	-	0,00%	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Bisa Dikreterikan Efisien/Tidak Efisien
3165.BDG.002	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh Loka POM I	2	0,00	0,00%	30.000.000	-	0,00%	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Bisa Dikreterikan Efisien/Tidak Efisien
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0,25	25,00%	396.885.000	100.038.900	25,21%	1	1	0	75 %	Tidak Efisien
3165.BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	36	9,00	25,00%	52.920.000	1.275.000	2,41%	10	1	9	86 %	Tidak Efisien
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0,00	0,00%	435.000.000	-	0,00%	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Bisa Dikreterikan Efisien/Tidak Efisien
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	9	9,00	100,00%	108.500.000	103.583.000	95,47%	1	1	0	100 %	Efisien
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0,00	0,00%	8.186.000.000	16.446.800	0,20%	0	1	-1	75 %	Tidak Efisien
3165.EBA.962	Layanan Umum	1	0,18	18,00%	459.408.000	63.780.144	13,88%	1	1	0	95 %	Efisien
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0,00	0,00%	100.000.000	-	0,00%	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Bisa Dikreterikan Efisien/Tidak Efisien
3165.QCD.U49	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar	1	0,00	0,00%	133.084.000	1.965.000	1,48%	0	1	-1	75 %	Tidak Efisien
3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	400	39,00	9,75%	200.000.000	18.176.000	9,09%	1	1	0	100 %	Efisien
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	190	42,00	22,11%	116.306.000	24.609.200	21,16%	1	1	0	100 %	Efisien
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	150	50,00	33,33%	145.453.000	3.585.500	2,47%	14	1	13	86 %	Tidak Efisien
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11	1,00	9,09%	33.187.000	525.000	1,58%	6	1	5	86 %	Tidak Efisien
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	107,00	25,18%	564.225.000	105.687.600	18,73%	1	1	0	95 %	Efisien
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0,25	25,00%	1.964.089.000	354.998.005	18,07%	1	1	0	95 %	Efisien
Total Keseluruhan				18,67%	13.004.797.000	794.670.149	6,11%	3,06	1	2,06	86 %	Tidak Efisien

Saumlaki, 18 April 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Stephanus Simon Sesa

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR
TAHUN 2022**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan					
				JAN	JAN					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	86.60	0	0	0.00	0.00	0.00
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	96.00	3	3	100.00	104.17	104.17
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.50	84.50	0	0	0.00	0.00	0.00
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	96.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00	90.00	3	7	42.86	47.62	47.62
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	6	6	100.00	140.85	140.85

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.00	77.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	5	6	83.33	132.28	132.28
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80.00	2.00	0	0	0.00	0.00	0.00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.40	91.40	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	5.00	13	150	4.33	86.67	8.67
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	5.00	20	190	5.26	105.26	10.53
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83.00	1.00	-	-	0.00	0.00	0.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00	5.00	0	4	0.00	0.00	0.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)	80.60						
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.90		-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	-	-	-	-	-
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90.60	7.50	-	-	-	-	-

Saumlaki, 31 Januari 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Stephanus Simon Sesa, SH

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR
TAHUN 2022**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan				
				FEB	FEB				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	86.60	10	10	100.00	115.47	115.47
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	96.00	22	23	95.65	99.64	99.64
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.50	84.50	4	4	100.00	118.34	118.34
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	96.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00	90.00	4	11	36.36	40.40	40.40
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	7	8	75.00	105.63	105.63
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	0	0	0.00	0.00	0.00

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.00	77.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	15	15	100.00	158.73	158.73
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80.00	5.00	0	0	0.00	0.00	0.00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.40	91.40	-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	10.00	32	150	10.67	106.67	21.33
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	10.00	27	190	7.11	71.05	14.21
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83.00	5.00	-	-	0.00	0.00	0.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00	15.00	0	4	0.00	0.00	0.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)	80.60						
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.90		-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	-	-	-	-	-
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90.60	15.00	-	-	54.95	366.33	60.65

Saumlaki, 28 Februari 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



Stephanus-Simon Sesa, SH

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR
TAHUN 2022**

	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan (kumulatif)	Realisasi s.d bulan					
					MARET					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.60	86.60	15	15	100.00	115.47	115.47
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	96.00	22	23	95.65	99.64	99.64
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.50	84.50	4	4	100.00	118.34	118.34
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.00	96.00	8	8	100.00	104.17	104.17
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90.00	90.00	22	22	100.00	111.11	111.11
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71.00	71.00	15	16	92.86	130.78	130.78
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	0	0	0.00	0.00	0.00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77.00	77.00	1	1	100.00	129.87	129.87
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	67	107	62.62	99.39	99.39
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80.00	10.00	0	0	0.00	0.00	0.00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.40	91.40	-	-	93.38	102.17	102.17
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	15.00	50	150	16.67	111.11	33.33
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	15.00	42	190	11.05	73.68	22.11
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83.00	10.00	-	-	0.00	0.00	0.00

6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100.00	25.00	1	4	25.00	100.00	25.00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Nilai AKIP UPT (khusus untuk 14 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2021)	80.60						
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.90		-	-	-	-	-
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	-	-	2.0000	88.89	88.89
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	90.60	22.50	-	-	57.67	256.31	63.65

Saumlaki, 31 Maret 2022

Kepala Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar



The image shows a circular official stamp of the Badan POM (Food and Drug Agency) for Kabupaten Kepulauan Tanimbar. The stamp contains the text 'LOKAPENGAWATAN MAMAKAN' at the top, 'BADAN POM' in the center, and 'DI KAB. KEPULAUAN TANIMBAR' at the bottom. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Stephanus Simon Sesa, SH